

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK**

**Abdul Fattah Nasution¹, Sunita Bebi², Putri Pitasari Nasution³, Nur Latifah
Lubis⁴**

¹Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²³⁴Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²³⁴Email: bebichacha18@gmail.com, putripitasari25@gmail.com,
latifahnurlubiz@gmail.com

ABSTRAK

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah dalam meningkatkan akhlak Peserta didik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Dalam berakhlak terhadap Allah, diantaranya ialah. mentauhidkan Allah dengan mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tobat dengan cara menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya. serta menggantinya dengan perbuatan baik.

Kata kunci : Kegiatan ekstrakurikuler, Keagamaan, akhlak.

ABSTRACT

Extracurricular activities are formal non-learning activities carried out by school or university students, generally outside standard curriculum study hours. This research aims to find out about the role of religious extracurricular activities in schools in improving students' morals. This research method is descriptive qualitative. The descriptive qualitative research method is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. In having morals towards Allah, these include: monotheism of Allah by affirming Allah, admitting that there is no God but Allah, Repentance by regretting the bad deeds he has committed and trying to stay away from them. and replace it with good deeds.

Keywords: Extracurricular activities, religion, morals.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan seperti di atas, mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Berangkat dari amanat agama dan bangsa di atas terdapat penekanan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak saja, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, serta keterampilan- keterampilan lain. Tanggung jawab yang diberikan kepada lembaga pendidikan juga tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing dan membantu peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik diadakan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan. di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar,

peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Perlu disediakan juga guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, dan tidak diberikan kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan yang sangat luas, misalnya: Pramuka, Unit Kesehatan Madrasah, Palang Merah Remaja, Kegiatan Rohani Islam, Olahraga, Kesenian, Karya Ilmiah Remaja, Olimpiade, dan Paskibraka. Kegiatan tersebut, dapat dijadikan sarana oleh peserta didik untuk membentuk sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam. Nasihudin (2021)

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian deskriptif dan kualitatif, dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi. Penelitian deskriptif

kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah fenomena, kejadian, atau keadaan social.

3. Pembahasan dan Hasil

A. Ekstrakurikuler keagamaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Anggraini, Fatik Lutviana, dkk:(2017). Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, memupuk bakat yang dimiliki peserta didik, serta membentuk kepribadian siswa agar dapat mewujudkan ketahanan sekolah sehingga terhindar dari kenakalan remaja.

Ekstrakurikuler Keagamaan adalah kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler. merupakan kegiatan atau aktivitas yang

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum di dalam susunan program sesuai dengan keadaan serta kebutuhan sekolah, serta dirancang dengan secara khusus supaya sesuai dengan faktor minat serta bakat siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran, untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan di satuan pendidikan yang berfungsi untuk menunjang pengembangan diri, sosial dan persiapan karir peserta didik melalui prinsip pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial. Baehaqi, Kholil & Arif Rohman Hakim: (2020)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki efek positif pada prestasi akademik siswa serta dapat meningkatkan kualitas kurikulum Islam dan memperkokoh pembelajaran formal. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan, potensi, serta

pengembangan bakat, minat, dan kreativitas siswa sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu dalam pengembangan kepribadian siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kekeluargaan dalam organisasi, dan kepemimpinan. Imamah dan mashar (2022)

B. Tujuan ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan dan potensi perkembangan siswa yang beragama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kualitas kurikulum Islam dan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022) Bukan hanya pembelajaran formal yang berlangsung selama tugas sekolah siswa; ada kegiatan lain yang bersifat ekstrakurikuler. Tergantung pada keadaan dan kebutuhan sekolah, kegiatan ini dapat dilakukan di luar jam pelajaran yang dijadwalkan. Khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas, khususnya hubungan antara iman

dan taqwa serta upaya yang dilakukan untuk menuntaskan perkembangan manusia secara menyeluruh. Dalam konteks kegiatan siswa yang berlangsung di luar kelas, terutama untuk melengkapi dan memajukan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan kurikulum yang diterima di sekolah pada jam pelajaran formal. Untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dari perspektif intelektual Islam dan untuk lebih dekat dengan Allah SWT, SMP IT Ulil Albab Palembang menyelenggarakan sholat sunnah dan dzuhur berjamaah serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh semua siswa. Siswa dapat memilih untuk bergabung dan mengejar minat dan keterampilan masing-masing sesuai keinginan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler: (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

1. Melatih kemampuan manajemen waktu dan tanggung jawab.
2. Meningkatkan kemampuan kognitif dan olah fisik.
3. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

4. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial.

5. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.

6. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

7. Meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri.

8. Meningkatkan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial.

9. Meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.

C. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak Terhadap Allah

Dalam berakhlak terhadap Allah, diantaranya ialah. mentauhidkan Allah dengan mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tobat dengan cara menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya. serta menggantinya dengan perbuatan baik. husnuzhan terhadap keputusan Allah adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya, karena sesungguhnya apa yang Dzikrullah atau menginggat Allah yakni asas dari setiap ibadah kepada Allah yang menjadi pertanda adanya hubungan antara Hamba dan pencipta.

2).Akhlak Terhadap Rasulullah

Setiap orang beriman harus meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah Nabi Muhammad. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau. sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil alamin. Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam.

3). Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya diperlukan pribadi yang berakhlak, akhlak terhadap diri sendiri antara lain, memiliki sikap sabar dalam menghadapi musibah, sabar dalam menghadapi ketaatan dan sabar dalam meninggalkan maksiat. Memiliki sikap syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, memiliki sikap amanat yakni melaksanakan suatu hak yang dipercayakan kepadanya, baik dari Allah maupun dari sesama manusia, memiliki perilaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Menepati janji baik yang dibuat sesama manusia maupun janji yang dibuat kepada Allah, menjaga diri dari segala

tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

4) Akhlak terhadap keluarga.

Diantara akhlak berbakti dalam berkeluarga ialah *birrul walidain*, berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik kepada saudara setelah kita menunaikan kewajiban terhadap Allah dan orang tua maka hidup rukun dan damai dengan saudara akan tercapai jika ada rasa persaudaraan dan saling tolong menolong. mampu membina dan mendidik keluarga, memelihara keturunan dengan baik sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

5) Akhlak terhadap masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu dalam bermasyarakat kita perlu memiliki akhlak yang baik sehingga dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik, akhlak terhadap masyarakat yakni, berbuat baik kepada tetangga karena tetangga merupakan orang yang tinggal berdekatan dengan kita maka perlu bagi kita untuk berbuat baik dengannya, berbuat ta'avun atau saling tolong menolong, dan tawadhu atau merendahkan diri terhadap sesama

manusia dan tidak merendahkan orang lain, Samarinda dkk (2020)

D. Ciri-Ciri Akhlak dalam Islam

Yunnahar Ilyas membagi akhlak dalam Islam memiliki lima ciri- ciri khas yaitu:

1) Akhlak Rabbani

Di dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlaq, baik yang teoritis maupun yang praktis. demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlaq. Sifat rabbani dari akhlaq juga. menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini, dan diakhirat nanti.

Ciri rabbani menegaskan bahwa akhlaq dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional tetapi akhlaq yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlaq rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlaq dalam Islam. Ajaran akhlaq dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang

merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlaq Islam adalah akhlaq yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya. Daroni dkk (2020)

3). Akhlak universal

universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dihindari oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah (QS. Al-An'am 6: 151-152).

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran Akhlaq dalam Islam berada ditengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan segi kebajikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat

keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalunya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluri hewani dan juga ruhaniah. malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia ini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Akhlaq Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia manusia, jasmani dan ruhani, secara seimbang memenuhi tuntutan hidup bahagia dunia dan akhirat secara seimbang. Manan :(2017)

E. Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan yang dapat meningkatkan akhlak Peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan Islam dapat bervariasi mulai dari olah raga dan permainan hingga kegiatan budaya dan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas, penyelidikan, penelitian, potensi, dan analisis siswa dengan cara yang menyenangkan dan penuh perhatian. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan Islam antara lain:

- 1) Kuis Kajian Islam
Kegiatan ini menguji pengetahuan siswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, serta kemampuan berpikir kritis dan meneliti.
- 2) Perdebatan
Siswa dapat terlibat dalam perdebatan tentang berbagai topik keislaman, menumbuhkan pemikiran kritis dan keterampilan komunikasi yang efektif.
- 3) Pidato
Siswa dapat mengikuti lomba pidato yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpidato dan memahami ajaran Islam.
- 4) Kompetisi
Hal ini dapat mencakup pameran sains, tantangan sastra, dan kompetisi seni, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan dan kreativitas mereka.
- 5) Olahraga dan Pendidikan Jasmani
Partisipasi dalam olahraga dan aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan, kerja tim, dan disiplin, yang semuanya penting dalam Islam[3].
- 6) Kunjungan Lapangan dan Tamasya
Perjalanan terorganisir ke situs bersejarah, museum, atau tempat menarik lainnya dapat membantu siswa terhubung dengan keyakinan mereka dan belajar tentang sejarah dan budaya Islam
- 7) Klub
Siswa dapat bergabung dengan klub yang fokus pada topik Islam tertentu, seperti Klub Khateeb Muda, yang mengajarkan siswa tentang dakwah Islam dan berbicara di depan umum
- 8) OSIS
Siswa dapat berpartisipasi dalam pemilihan OSIS, yang dapat membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab mereka.
- 9) Kompetisi Rumah Amal
Siswa dapat bekerja sama untuk merencanakan dan mengatur acara amal untuk berbagai tujuan, memupuk kerja tim, kepemimpinan, dan semangat komunitas.
Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademis siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan identitas keislaman yang kuat dan meningkatkan karakter positif.

4. Kesimpulan

a. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

b. Ruang lingkup akhlak

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap rasul
3. Akhlak terhadap masyarakat
4. Akhlak terhadap diri sendiri

c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan dan potensi perkembangan siswa yang beragama. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kualitas kurikulum Islam dan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

Ade Nasihudin, S. U. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Prestasi

Belajar pada mata Pelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Islam.

Ali Noer, d. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Al-Tharigah, 25.

Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). No Title לראות את מהותה הכי קשה ש לנגד העינים הארץ , (28.5.2017, 2003-2005

Anggraini, Fatik Lutviana, dkk., 2017. "Membangun Keterampilan Sosial sebagai Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler", Transformasi Pendidikan Abad 21, Universitas Negeri Malang.

Baehaqi, Kholil & Arif Rohman Hakim, 2020. "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin" Jurnal Pendidikan Indonesia

Daroini, Islam, Afiful Ikhwan, dan Anip Dwi Saputro. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dengan Infaq: Studi Kasus Di MTsN 6 Ponorogo Jawa Timur, Indonesia." At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 11

Hambali, Muh., dan Eva Yulianti. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan

Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit.” *Pedagogik* 5(2):193–208.

Nurfauzi,A., Imamah Yuli, I., Mashar,A,. (2022)

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA SMP IT ULIL ALBAB PALEMBANG

Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 2(1):49–65.

Samarinda, Iain, Iain Samarinda, dan Abdul Razak. 2020. “Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda.” 7(1):18–24.